

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Plasenta previa memiliki prevalensi kejadian sekitar 5.2 per 1000 kehamilan (Cresswell, 2013). *Plasenta previa* meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi karena perdarahan masif. Masalah perdarahan hebat yang berhubungan dengan *plasenta previa* terjadi tidak hanya selama kehamilan, tapi juga pada saat setelah *sectio caesarea* (Ojha, 2012). Komplikasi utama yang menimbulkan perdarahan yang cukup banyak dan fatal akibat *plasenta previa* adalah kejadian *plasenta aktrata* akibat dari plasenta yang terletak di segmen bawah rahim dan mengakibatkan jaringan *trofoblast* menginvasi hingga ke dalam *miometrium* selanjutnya menuju *perimetrium* dan perlu dilakukan penanganan histerektomi (Weiner *et al*, 2016).

Penelitian kejadian *plasenta previa* ini dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang yang dikenal sebagai rumah sakit rujukan dari wilayah di Jawa Tengah bagian timur. Selain itu RSI Sultan Agung adalah rumah sakit tipe B dan sebagai rumah sakit pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Melihat dari hasil survey awal dengan mengamati data bagian rekam medis kandungan di RSI Sultan Agung Semarang terdapat peningkatan kejadian *plasenta previa*. Kejadian *plasenta previa* tahun 2016 sebanyak 48 kasus dan tahun 2017 meningkat sebanyak 114 kasus.

Penggolongan usia pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu usia <20 tahun dan usia >35 tahun yang merupakan usia resiko tinggi pada kehamilan (Ahmed, 2017). Studi secara anatomis menunjukkan bahwa uterus ibu saat berada pada usia <20 tahun merupakan organ yang memerlukan pematangan secara progresif sebelum dapat memfasilitasi implantasi hasil konsepsi dan plasentasi, ini berlaku untuk endometrium dan organ reproduksi lainnya (Brosens *et al*, 2017). Hasil penelitian Lestari & Misbah 2014 menunjukkan bahwa responden ibu berumur >35 tahun sebesar 77,9% mengalami *plasenta previa*. Usia >35 tahun disebabkan oleh kondisi endometrium mengalami penurunan dalam fungsi *remodelling* jaringan oleh karena pembuluh darah arteri spiralis mengalami sklerosis (Brosens *et al*, 2017). Plasentasi abnormal terjadi bila adanya kegagalan dalam transformasi atau *remodelling* dari arteri spiralis yang mana dapat menyebabkan iskemia pada sirkulasi uteroplacenta sehingga menyebabkan *plasenta previa* (Rao *et al*, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi frekuensi pasenta previa yaitu paritas. Ibu dengan multipara dikarenakan berkurangnya vaskularisasi dan perubahan kondisi desidua menjadi atrofi karena persalinan sebelumnya (Halimi, 2011). Plasenta dengan vaskularisasi yang tidak cukup kemudian melakukan perluasan sampai menutupi seluruh bagian jalan lahir (Cresswell, 2013). Hasil penelitian oleh Ahmed tentang kejadian *plasenta previa* di Sudan dan Saudi Arabia pada ibu multipara >3 memiliki risiko 28.75% untuk mengalami kejadian plasenta previa (Ahmed, 2017).

Persalinan *sectio caesarea* menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan keselamatan ibu dalam persalinan (Nankali *et al*, 2014). Riwayat persalinan *sectio caesarea* dapat menjadi salah satu faktor kejadian *plasenta previa*, dikarenakan jaringan parut yang terbentuk pada endometrium kelak mengakibatkan endometrium tidak siap sebagai tempat implantasi plasenta (Rao *et al*, 2012). Hasil penelitian di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung tahun 2016 menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara paritas dan riwayat *sectio caesarea* dengan kejadian *plasenta previa* (Lismiati, 2017).

Berdasarkan paparan diatas, masih terdapat perbedaan hasil mengenai adanya hubungan usia, paritas, dan riwayat *sectio caesarea* dengan kejadian *plasenta previa*, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan usia, paritas, dan *sectio caesarea* dengan kejadian *plasenta previa* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Periode 1 Januari 2017 – 31 Desember 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut “Adakah hubungan usia, paritas, dan *sectio caesarea* dengan kejadian *plasenta previa* di RSI Sultan Agung Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia, paritas, dan *sectio caesarea* dengan kejadian *plasenta previa*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian *plasenta previa* di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui hubungan paritas dengan *plasenta previa* di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3. Mengetahui hubungan riwayat *sectio caesarea* dengan kejadian *plasenta previa* di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan usia, paritas, dan riwayat *sectio caesarea* dengan kejadian *plasenta previa*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan mahasiswa fakultas kedokteran untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang *plasenta previa*.

1.4.2.2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan dan bahan informasi bagi tenaga kesehatan yang dapat digunakan untuk memberikan pelayanan persalinan secara optimal.